

Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Haifa Hafsah Tsalisa

Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia
haifahafsah@upi.edu



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 39-49

Article History:

Received: 31-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Abstrak : Pendidikan tentang toleransi beragama sangat penting untuk ditanamkan pada siswa SD. Rasa toleransi pada siswa dapat ditanamkan dan dapat ditingkatkan melalui pendidikan di Sekolah Dasar terutama pada pendidikan karakter. Sejak anak sudah menduduki bangku SD sudah saatnya mereka memahami apa itu toleransi agar nantinya anak-anak tidak melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan kepada orang yang sekiranya menurut mereka berbeda dari dirinya. Maka dari itu, pendidikan sangatlah berperan penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa toleransi pada siswa SD. Banyak sekali cara sekolah untuk meningkatkan rasa toleransi pada siswa di SD. Salah satunya adalah dengan memberikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat mempelajari bagaimana cara menghargai, menghormati antar sesama. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga siswa menjadi paham bahwa setiap manusia berbeda-beda tidak semua manusia itu sama. Mulai dari suku, agama, ras, dan masih banyak lagi. Pendidikan yang mendalam tentang toleransi dapat membantu mencegah prasangka, diskriminasi, dan konflik di masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius dalam mengintegrasikan pelajaran toleransi ke dalam kurikulum sekolah dasar guna menciptakan generasi yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan tentang toleransi beragama yang menggunakan metode penelitian dengan menelaah beberapa pustaka mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pendidikan; Meningkatkan Toleransi; Siswa SD

PENDAHULUAN

Peran pendidikan adalah membangun dan mengembangkan potensi manusia yang berkarakter, berintegritas, dan berkemampuan yang relevan dengan kehidupan. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana

sebagai suatu proses pembelajaran untuk menjamin agar setiap orang menjadi manusia yang berakhlak baik, berilmu, berakhlak mulia, berpikir logis, kreatif, dan memiliki rasa tanggung jawab. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Pendidikan dapat digunakan baik sebagai upaya memanusiakan manusia maupun sebagai proses pengembangan diri manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan juga merupakan proses peningkatan diri dan menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Seperti yang dikatakan bahwa Pendidikan menjadi sebuah faktor yang sangat fundamental pada usaha mencerdaskan dan memajukan anak bangsa, serta dengan pendidikan pula dapat membebaskan suatu bangsa dari penjajah, karena pendidikan setiap individu secara umum akan lebih berpikiran rasional dan tidak mudah di manipulasi (Pendidikan et al., 2017). Maka dapat diartikan Pendidikan bisa sebagai perubahan yang secara langsung meningkatkan kemampuan individu, kelompok, dan bangsa untuk mencapai kesejahteraan. Jika suatu negara dapat membangun sistem pendidikan yang baik, maka dengan sendirinya akan membawa kesejahteraan. Manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu upaya yang memungkinkan manusia mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan memiliki peran begitu besar dalam pembentukan karakter, pun membangun kemandirian individu (Thaufan & Sapriya, 2017). Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter berkaitan dengan budi pekerti dan moralitas, dan merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang perlu diajarkan sejak dini agar anak tumbuh dengan karakter yang kaya. Pendidikan karakter juga memegang peranan penting bagi masyarakat. Sebab, pendidikan karakter khususnya pada tahap sekolah dasar membantu anak memperoleh karakter peduli terhadap orang lain, mempunyai sikap, serta bertanggung jawab dan mampu mengambil alih. Pendidikan karakter juga merupakan suatu proses dimana guru membimbing peserta didik menjadi manusia yang berakarakter baik dan memiliki nilai-nilai karakter yang berbeda. Seperti yang dikatakan “Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga dapat membentuk karakter atau kepribadian setiap individu agar mampu hidup bermasyarakat secara damai” (Ayu Suciartini, 2017). Selain itu, karena kemanusiaan yang dibina sejak dini mempengaruhi pertumbuhan di masa depan, maka perlu dilakukan pembinaan kemanusiaan sejak dini. Pendidikan karakter bagi peserta didik dapat menjadi salah satu upaya preventif ketika menghadapi globalisasi.

Para pimpinan sekolah dan tenaga pendidik khususnya di SMA Negeri 3 Pontianak harus memahami bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran kepada siswa, tetapi juga seperti yang termuat dalam undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003 “mendidik siswa agar menjadi manusia berkebudayaan dan berperadaban”. Dapat diartikan bahwa peran sekolah dalam pendidikan adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran formal dan nonformal di berbagai lembaga yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui lulusan yang unggul dan perilaku budaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung Suharyanto (2013) tentang “Peranan pendidikan dalam membina sikap toleransi antar siswa” disebutkan bahwasannya PKn mengajarkan bagaimana menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah. Seerti kita ketahui, di SD guru

mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar. Dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, terdapat beberapa nilai etika yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sekolah dasar. Karakter dan moral siswa lebih baik dibentuk melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik, maju dalam masyarakat, dan menjadi warga negara yang kritis dan baik.

Sebab Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana membina budi pekerti yang baik, pengetahuan tentang tanah air, cinta dan bela tanah air, serta menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab, persatuan, saling mencintai dan menghormati, yang dibuktikan dengan berdirinya bangsa Indonesia. Ia mempertimbangkan apakah hal itu meningkatkan sifat-sifat karakter seperti ketaatan kepada Tuhan dapat ditemukan. Singkat kata, Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila juga memungkinkan siswa belajar menghargai orang lain dan temannya meskipun berbeda agama, ras, golongan, dan bahasa. Oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting. Untuk mewujudkan generasi emas masa depan yang kaya akan karakter, maka pendidikan karakter harus diajarkan semaksimal mungkin pada pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar.

Pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Pendidikan yang bernuansa toleransi sesungguhnya tersirat dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 pasal 4 tahun 2003 “bahwa pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan serta keikhlasan sesama tanpa melihat agama, suku, golongan dan ideologi. Dari setiap proses sosialisasi pendidikan muncullah perlunya pendidikan toleransi untuk meningkatkan kesadaran betapa beragamnya negara ini. Bahwa negara ini begitu besar dan beragam sehingga kita tidak bisa mengintegrasikan semuanya, namun kita tetaplah Indonesia yang perlu diintegrasikan. Mengajarkan nilai-nilai toleransi sejak dini sangat penting karena bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran masing-masing, dan saling menghargai akan membawa perubahan. Kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan merupakan cara yang efektif dan tepat untuk menciptakan sikap toleransi beragama di sekolah. Namun demikian, diperlukan solusi untuk meningkatkan kualitas toleransi antar umat beragama, terutama pada sumber daya manusia itu sendiri. Dan salah satu cara untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama adalah dengan memberikan pendidikan toleransi. Oleh karena itu sudah saatnya dunia pendidikan memperhatikan berbagai realitas budaya dan pemikiran mengenai perkembangan kehidupan manusia secara universal.

Adapun pengertian toleransi menurut Peter Salim (dalam Suharyanto 2013:198) bahwa pengertian kata toleransi awalnya dari bahasa latin yaitu “tolerare” yang artinya sabar membiarkan orang lain dalam melakukan sesuatu atau perbuatan, sedangkan dalam bahasa Arab “tasamuh” yang artinya bermurah hati dalam bersikap. Kata lain dari tasamuh adalah “tasahul” yang artinya bermudah-mudah. Toleransi berarti tenggang rasa dan sikap membiarkan. Toleransi yaitu sikap saling tenggang rasa, menghargai dan menghormati dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari. Maka, dapat diartikan sikap toleransi adalah sikap yang seharusnya setiap orang

miliki agar rasa saling menghargai, menghormati antara sesama dapat dirasakan dan diterapkan oleh kita. Tidak hanya itu, toleransi juga merupakan salah satu hal yang harus dilestarikan di negara kita ini, negara Indonesia yang sudah kita ketahui bahwa warga Indonesia ini sangatlah beragam. Jika kita menerapkan sikap toleransi, maka akan berkurangnya permasalahan-permasalahan yang ada di negara kita ini. Mengingat bahwa Indonesia menganut sistem demokrasi, Kevin Osborn menyatakan bahwa toleransi adalah salah satu pondasi terpenting dalam demokrasi (Osborn, 1993:11). Kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan merupakan cara yang efektif dan tepat untuk menciptakan sikap toleransi beragama di sekolah. Dan kenyataannya Indonesia sendiri sering menghadapi banyak persoalan mengenai intoleransi, khususnya di bidang keagamaan. Walaupun bangsa Indonesia bersifat heterogen dan mempunyai banyak perbedaan, serta daerah yang satu tidak bisa disamakan dengan daerah yang lain, namun keberagaman tersebut tetap terbentuk dalam suatu ikatan kebangsaan yang utuh. Keberagaman tersebut dapat menjadi jati diri dan kekayaan bangsa Indonesia apabila setiap daerah bersinergi dan bekerjasama dalam pembangunan bangsa. Keberagaman ini jika dibiarkan dan tidak dikelola akan menjadi tantangan, menimbulkan konflik dan permasalahan, serta merugikan negara Indonesia sendiri. Di Indonesia, berbagai konflik bernuansa suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) kerap terjadi, antara lain pemaksaan kehendak, intoleransi, diskriminasi di berbagai daerah, dan lain-lain. Dan kenyataannya di Indonesia sendiri masih banyak permasalahan mengenai intoleransi, khususnya dalam bidang keagamaan.

Dari Sabang hingga Merauke, dari dulu hingga saat ini, Indonesia tentunya tidak luput dari berbagai konflik sosial yang diakibatkan oleh kurangnya toleransi. Toleransi, sikap saling menghormati perbedaan, mungkin akan hilang dari karakter individu masyarakat Indonesia. Toleransi ini juga bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang damai. Selain itu, toleransi juga dapat membangun sikap solidaritas yang menerima perbedaan dan mengubah keseragaman menjadi keberagaman. Toleransi sebenarnya didasarkan pada penghormatan terhadap martabat manusia, hati nurani, dan keyakinan serta integritas orang lain, tanpa memandang kelompok agama, etnis, atau ideologinya. Salah satu cara untuk mengembangkan kewarganegaraan yang baik adalah melalui toleransi dan keberagaman dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Nilai-nilai tersebut dipromosikan dan diajarkan di sekolah dasar agar siswa hidup bersama dalam berbagai cara sejak dini. Siswa mengembangkan pemahaman tentang keberagaman suku, etnik, ras, dan budaya serta sikap positif terhadap agama, serta saling menghormati dan menghargai. Penanaman nilai-nilai tersebut sangat penting untuk menjamin persatuan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Orang-orang yang toleran berani terlibat dalam dialog terbuka, mencari pemahaman dan kebenaran dari orang lain, dan memperkaya pengalaman mereka sendiri tanpa mengorbankan prinsip-prinsip yang mereka yakini. Toleransi berarti tidak hanya menghargai orang lain, namun juga mampu menerima dan memahami orang lain. Kita tahu bahwa setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Penting untuk memahami sikap dan kepribadian seseorang karena mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang. Kemampuan memahami sikap dan

kepribadian orang sangat penting bagi orang yang ingin bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan banyak orang.

Membangun sikap toleran tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi juga tentang meningkatkan kesadaran dan menerapkan nilai-nilai benar dan salah dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman sikap hendaknya bersifat tenang dan menyenangkan. Dalam mengajarkan nilai-nilai sikap harus menciptakan suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman. Sikap toleransi sangat diperlukan dalam kehidupan beragama. Sebab sikap toleransi memungkinkan umat beragama untuk tetap hidup bersama, saling menghargai dan saling menjaga hak dan kewajiban. Menanamkan toleransi sejak dini penting dilakukan karena dapat menjadi landasan penting dalam mendidik anak yang masih dalam tahap pembentukan karakter. Sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleran di sekolah agar siswa terbiasa bersikap positif terhadap budaya etnis yang berbeda.

Tidak jarang anak yang tidak diajarkan toleransi sosial tidak mampu menerima perbedaan bahkan cenderung pilih-pilih dalam mengikuti adat atau agama. Penguatan toleransi sosial sangat penting bagi anak. Terutama siswa sekolah dasar dan siswa sekolah dasar. Menumbuhkan rasa toleransi juga menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis antar umat manusia, meminimalkan permusuhan satu sama lain, dan mewujudkan masyarakat sejahtera. Meskipun toleransi ini tersebar luas, namun masyarakat yang kurang berpendidikan dan siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar mungkin belum memahami apa itu toleransi. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan pendidikan tidak hanya di sekolah dasar, tetapi juga di tingkat yang lebih tinggi, serta menumbuhkan rasa toleransi yang memahami dan mengakui makna toleransi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini saya sebagai penulis menggunakan metode penelitian dengan menelaah, mengumpulkan informasi atau data, dan melakukan analisis data dari beberapa pustaka mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini referensi yang digunakan yaitu jurnal ilmiah yang berupa artikel, skripsi, sumber internet, yang berdasarkan para ahli terdahulu. Metode ini dilakukan dengan membaca berbagai sumber kemudian dihubungkan dengan topik yang dibahas untuk kemudian disampaikan kembali dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran merupakan kebutuhan manusia karena tanpa peran manusia tidak dapat menjalankan aktivitas hidupnya. Peran dapat didefinisikan sebagai aspek dinamis dari posisi. Apabila seseorang menjalankan tugas, hak, dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, maka orang tersebut telah memenuhi perannya. Salah satu cara agar siswa sekolah dasar dapat belajar dan menumbuhkan atau meningkatkan rasa toleransi adalah melalui pendidikan. Pendidikan ini tidak dapat dipisahkan atau diisolasi dari manusia. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan ada. Dan tantangan pendidikan ini adalah membantu mereka yang sebenarnya dilahirkan

dengan kemampuan untuk mengembangkan sifat spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan masih banyak lagi. Seperti dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai salah satu jalan yang dilewati oleh sebagian manusia dalam menentukan masa depan (Suwahyu, 2019). Maka dari itu, sesungguhnya kemampuan fitrah yang dimiliki Tuhan saja tidak cukup, harus dikembangkan lebih lanjut melalui Pendidikan untuk mencapai masa depan yang harapannya akan lebih baik.

Sesuai dengan judul yang telah disebutkan diatas, salah satu pendidikan yang harus guru terapkan kepada siswa adalah pendidikan karakter. Menurut Sardjijo (2021) menyatakan bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter siswanya, guru membantu siswa dalam pembentukan watak atau pembentukan kepribadian yang baik. Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, salah satu mata pelajaran penting yang harus dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kansil (dalam Suharyanto 2013:195) Bahwa: "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur, yang berakar nilai moral pada budaya bangsa Indonesia juga diharapkan mampu diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa". Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan budi pekerti yang baik dan keterampilan dasar mengenai hubungan antar warga negara dan bangsa, mempersiapkan mereka dalam bela negara, dan menjadikan mereka warga negara yang dipercaya oleh bangsa dan negara. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu :

1. Mengembangkan dan melestarikan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, berarti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa jati diri sebagai bangsa Indonesia yang kehilangan.
2. Mengembangkan dan membina manususia Indonesia seutuhnya yang sadar, politik dan konstitusi Negara Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Membina pemahaman dan kesadaran dan terhadap hubungan antar warga negara dengan sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menanamkan pemahaman, pengetahuan dan pengertian yang sah dan benar, membentuk dan menanamkan pola berpikir yang sesuai dengan pancasila dan karakter keindonesiaan, menanamkan pada diri peserta didik nilai-nilai moral Pancasila, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan. Anak-anak sebagai warga

negara dan anggota masyarakat Indonesia untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral Pancasila serta memotivasi mereka agar tumbuh sesuai dengan nilai dan norma Pancasila dalam segala sikap dan tindakannya.

Menurut Ngainun Naim (2013:20) toleransi adalah “sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap dan gaya hidup sendiri”. Dari pengertian tersebut, semakin yakin bahwa membangun nilai-nilai kebangsaan dan sikap toleran melalui pendidikan harus terus digalakkan di era ini. Karena sikap toleransi dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku (Atmaja, 2020). Apalagi, akhir-akhir ini negara ini mengalami meluasnya intoleransi yang berujung pada ekstremisme. Benih-benih intoleransi muncul dari berbagai faktor, antara lain pemahaman yang sempit terhadap nilai-nilai kebangsaan dan pengajaran nilai-nilai agama yang eksklusif di sekolah. Hal ini menunjukkan belum optimalnya proses pendidikan negara dalam membentuk warga negara yang mampu mencapai keadaban bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta belum mampu melahirkan warga negara Indonesia seutuhnya. Institusi pendidikan merupakan wadah penting dalam transmisi dan internalisasi semangat kebangsaan dan perilaku toleran. Peran lembaga ini khususnya pendidikan multikultural perlu ditingkatkan. Pendidikan merupakan lembaga strategis dan media regenerasi nasional. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Apabila suatu bangsa tidak didasari oleh semangat kebangsaan yang kuat dalam kebhinekaan dan pandangan hidup yang teguh, maka ikatan suatu bangsa dapat melemah atau bahkan terputus sama sekali. Hal tersebut tidak terlepas dari pendidikan toleransi beragama, namun dalam kehidupan berbangsa khususnya di Indonesia yang terdapat keberagaman agama maka pendidikan toleransi beragama juga harus kita terima. Bukan sekedar pemahaman tentang rasa hormat, namun masyarakat ingin saling menghormati ketika ada perbedaan keyakinan, pemahaman, dan pengetahuan. Sebab jika karakter ini tidak dikembangkan secepatnya, maka dapat mempengaruhi pola pikir yang berujung pada ekstremisme dan sikap intoleran terhadap orang lain.

Pendidikan dalam hal toleransi antar sesama juga memegang peranan yang sangat penting. Karena pendidikan menciptakan manusia yang berpikir kritis dan merenungkan apa yang diucapkan, dipikirkan, dan dilakukannya. Masih terdapat kasus permusuhan, konflik, kurangnya toleransi dan bahkan perundungan (*bullying*) di Indonesia. Di Indonesia, pendidikan tidak terdistribusi secara merata di pedesaan dan daerah terpencil, yang berarti bahwa anak-anak lain yang tinggal di kota besar tidak dapat menerima pendidikan yang sama, dan kurangnya pemahaman tentang toleransi di antara masyarakat merupakan hal yang merugikan.

Ditemukan bahwa pendidikan tentunya berperan dalam menumbuhkan toleransi dan pemahaman dalam pembentukan karakter bangsa siswa sekolah dasar berdasarkan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan dan pembentukan karakter bangsa memegang peranan penting dalam pendidikan umat dan pembangunan peradaban, dan semakin penting untuk merekrut sumber daya manusia yang tidak hanya ahli tetapi juga berwawasan luas dan berkarakter sebagai garda depan bangsa. Pembentukan pendidikan dan pembentukan karakter bangsa memerlukan pengembangan potensi daerah yang beragam dan berkaitan erat. Potensi keunggulan yang dimiliki bangsa

dalam hal ini juga dapat menunjukkan bahwa individualitas sangatlah penting dalam suatu bangsa, dan hilangnya individualitas tersebut akan mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa. Dan karakter inilah yang menjadi kekuatan yang tidak mempengaruhi negara ini. Karakter bangsa merupakan hasil hati, budi, perasaan, dan niat suatu bangsa, baik tindakannya mencerminkan semangat kebangsaan maupun tidak, serta menjadi ciri pembeda perilaku kolektif nasional suatu individu atau kelompok rakyat. Karakter bangsa Indonesia harus dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman berdasarkan asas Bineka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap negara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana yang menciptakan lingkungan belajar dan proses dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat, dan bangsa.

Secara etimologis arti toleransi berasal dari kata latin “tolerare” yang berarti sabar dan menahan diri. Toleransi berarti saling menghormati, menghormati perbedaan antar individu dan kelompok tertentu, serta perdamaian atas keberagaman yang ada, apalagi Indonesia begitu luas dengan perbedaan ras, suku, agama, budaya, dan bahasa. Kita harus mempraktikkan toleransi. Menurut makna kebahasaannya, toleransi dapat dipahami sebagai orang yang dengan sabar berusaha menahan diri ketika melakukan atau mengatakan sesuatu. Toleransi ini dapat sangat mengurangi kesenjangan antara individu dan kelompok. Toleransi ini bisa dikatakan merupakan kunci terpenting perdamaian umat manusia dan harus dijaga setiap saat. Misalnya pengertian toleransi beragama yaitu saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama dengan yang kita yakini: memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita atau mencela orang lain. Jangan menghina atau menghina saya. Jangan mengganggu penganut agama lain yang dilarang atas nama agama atau kepercayaan anda. Jangan melarang apa pun. Karena pada dasarnya masyarakat mempunyai hak dalam kehidupannya masing-masing, termasuk dalam memilih agama yang diinginkannya.

Toleransi juga dapat diartikan membiarkan orang lain mempunyai pendapat yang berbeda atau berlawanan tanpa dihalangi atau diancam. Sebuah istilah yang mengacu pada sikap dan perilaku yang melarang diskriminasi terhadap kelompok berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat dalam konteks sosial, budaya, atau agama. Toleransi beragama adalah penghormatan terhadap keberadaan agama dan kepercayaan lain yang berbeda oleh mayoritas penganutnya dalam suatu masyarakat. Toleransi budaya mengharuskan setiap orang untuk mengikuti aturan budaya lokal dan menghormati cara-cara masyarakat setempat.

Toleransi harus didasarkan pada sikap toleran terhadap orang lain, memperhatikan prinsip-prinsip yang diwakilinya. Toleransi muncul dan berlaku karena adanya perbedaan prinsip dan kita menghormati perbedaan dan prinsip orang lain tanpa mengorbankan kepentingan kita sendiri. Penguatan toleransi sosial sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Sekolah merupakan payung terpenting untuk menanamkan toleransi sosial pada siswa. Di sini siswa diajarkan bagaimana bersikap dan bersikap terhadap berbagai perbedaan yang ada di sekitar kita. Indonesia terkenal dengan keramahan dan sopan santunnya terhadap orang lain. Untuk menjaga sikap tersebut, masyarakat harus menanamkan sikap toleransi sosial. Ini sangat penting.

Sikap toleran sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar, karena mereka memperoleh ilmu yang akan berdampak besar bagi masa depan mereka. Sikap toleran mengarah pada sikap saling menghormati antar keyakinan, budaya, dan ras yang berbeda. Tidak mudah mengajarkan toleransi sosial pada saat ini, apalagi banyak siswa sekolah dasar yang terpengaruh budaya barat. Banyak diantara mereka yang mengabaikan pentingnya karakter toleransi sosial. Padahal, toleransi sosial sangat mereka butuhkan karena akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.

Tentu saja, guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar dan menonjolkan individualitasnya. Penanaman nilai toleransi pada anak usia dini harus menggunakan cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi tercapai (Rahayu & Fitriyah, 2020). Sudah menjadi tanggung jawab guru terhadap siswanya untuk menanamkan nilai toleransi. Ada lima langkah untuk menerapkan pendidikan karakter toleran di kelas Anda. Yang pertama adalah analisis kemampuan dasar dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam bahan ajar. Kedua, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang fokus pada konten terkait toleransi. Ketiga, lacak pembelajaran Anda berdasarkan apa yang Anda pelajari. Langkah keempat adalah melakukan proses penilaian, dan langkah terakhir adalah mengevaluasi hasil belajar untuk melihat seberapa baik siswa memahami apa yang diajarkan guru. (Politik dan 2013, 2021) Peran Pendidikan Kewarganegaraan juga memegang peranan penting dalam konteks ini, karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang fokus mendidik orang-orang yang berbeda dalam segala aspek, seperti agama, bahasa, usia, dan masyarakat. Kondisi tersebut harus diperbaiki untuk menghasilkan manusia yang cerdas, kompeten, dan bermartabat sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Dapat kita simpulkan bahwa toleransi berarti mengagung-agungkan teman yang berbeda agama, menghargai pendapat yang berbeda, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang, dan tidak berteman dengan semua orang yang berbeda agama. Siswa yang aktif menerima orang yang berbeda dengan dirinya dapat dikatakan toleran. Saya juga bisa mengatakan bahwa beliau adalah mahasiswa yang menjaga toleransi dan menghargai apapun yang dikatakan orang lain. (Widiyanto, 2017) Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan sosial yang muncul di masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter terletak pada optimalisasi muatan karakter yang baik dan positif (akhlak mulia dan akhlak mulia, baik sikap maupun perilaku), yang akan menjadi landasan kuat bagi pembangunan individu dan bangsa di masa depan, pedoman dan modal dasar. Toleransi mengajarkan kita untuk selalu berperilaku baik dan menerima perbedaan orang lain. Jika Anda bersikap toleran, Anda tidak akan mudah marah, memaksakan pendapat Anda sendiri, atau menolak pendapat orang lain. Sebaliknya, Anda akan bisa lebih memahami dan memahami perbedaan-perbedaan tersebut. Sebab sikap toleran membuat setiap orang bisa menghormati dan menghargai orang lain. Apalagi Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, agama, budaya, bahasa dan ras, sehingga toleransi sangat penting bagi Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil pada penulisan kali ini adalah bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk rasa toleransi pada anak-anak sejak dini. Melalui pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai seperti keragaman, penghargaan terhadap perbedaan, empati, dan pemahaman tentang budaya, serta latar belakang lainnya, siswa di sekolah dasar dapat belajar untuk lebih menghargai dan menerima perbedaan. Pendidikan yang mendalam tentang toleransi dapat membantu mencegah prasangka, diskriminasi, dan konflik di masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius dalam mengintegrasikan pelajaran toleransi ke dalam kurikulum sekolah dasar guna menciptakan generasi yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan.

Saran

Saran yang bisa diberikan oleh saya sebagai penulis adalah para guru harus lebih menerapkan kepada siswa bahwa toleransi beragama sangatlah penting untuk siswa itu miliki. Sehingga para siswa dapat menerapkannya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penulisan ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasi kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Ibu Dr.Dinie Anggraeni Dewi. M.Pd. dan Asisten Dosen Kang Muhammad Irfan Adriansyah yang telah memberikan saran agar artikel ini lebih baik lagi. Saya ucapkan terima kasih juga kepada semua penulis artikel yang saya jadikan referensi pada penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Situmeang, T. A., Sintania, L. S., Lase, M., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16622-16629.
- [2] Trisnaningtyas, F., & Jafar, N. A. (2021). Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 22(2), 53-63.
- [3] Karolina, A. I., & Rustiyarso, R. (2015). Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- [4] Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 14(1), 14-22.
- [5] Suharyanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203.
- [6] Nuryadin, R. (2022). Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama. *Progress*, 10(1), 378-399.
- [7] Muawanah, M. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis*, 5(1).
- [8] Asiyah, A., Kurniawan, D., & Topano, A. (2021). Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kaur. *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA MULTIKULTURA"*, 3(1), 15-34.

- [9] Karolina, A. I., & Rustiyarso, R. (2015). Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- [10] Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30-41.
- [11] Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328-5335.
- [12] Waman, Y., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 60-71.
- [13] Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981-987.
- [14] Latifah, A. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia sekolah di indonesia: negeri multikultural. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 969-973.
- [15] Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 146-152.